

## UPAYA OPTIMALISASI MAHARAH KITABAH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK PADA MATERI AL-JUMLAH

**Hastang**

hastang.annur@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone

### **Abstract**

*This study aims to optimize the ability of students to write Arabic sentences (maharah kitabah) through project-based learning models in al-Jumlah material. This study used descriptive qualitative method. The subjects of the study were students at the second semester of IAIN Bone, which were from class PBA1, PBA2, PBA3, PS6, PGMI4, and PGMI 5. Data was collected through tests, observations, and interviews with instrument performance, observation guidelines, and interview guidelines. The data collected from the results of this study will be analyzed using qualitative data analysis.*

*The results of the study show: 1) The application of project-based learning models in al-quantity material is carried out in several stages, starting from determining the theme of writing, determining sources, collecting material (writing rules) and mufradat (vocabulary), compiling sentences and discussing them collaboratively with members team, up to presenting in front of other teams. 2) Students are generally able to make al-Jumlah based on the elements of the sentence that have been learned. For example, making al-Jumlah Ismiyah consisting of mubtada' and khabar, al-Jumlah al-Fi'liyah consisting of fi'il, fa'il, and maf'ul by using sentences that are in accordance with the attached image and also able to write with the correct writing and harakat. Based on the results of the study, it can be concluded that the project-based learning model can optimize the student achievement of high-level students in al-Jumlah material.*

**Keywords:** maharah kitabah, project-based learning, al-Jumlah

### **PENDAHULUAN**

Mempelajari bahasa Arab sebagai sebuah keterampilan, maka pembelajaran bahasa Arab dapat diklarifikasi menjadi empat *Maharah* (keterampilan); yaitu keterampilan menyimak (*maharah al-istima'*), berbicara (*maharah al-kalam*), membaca (*maharah al-*

*qiraah*), dan menulis (*maharah al-kitabah*). Keterampilan menyimak dan membaca dikategorikan kedalam keterampilan reseptif (*al-maharat al-istiqbaliyyah*), sedangkan keterampilan berbicara dan menulis dikategorikan kedalam keterampilan produktif (*al-maharat al-intajiyyah*) (Hermawan, 2013:129).

Dari keempat *maharah* tersebut, *maharah kitabah* dapat dikatakan keterampilan berbahasa yang paling rumit di antara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya. Ini karena menulis bukanlah sekedar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat; melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur.

Dalam keterampilan menulis, kita harus menguasai keterampilan mikro diantaranya: menggunakan ortografi dengan benar, termasuk disini penggunaan ejaan; memilih kata yang tepat; menggunakan bentuk kata dengan benar; mengurutkan kata-kata dengan benar; menggunakan struktur kalimat yang tepat dan jelas bagi pembaca; memilih genre tulisan yang tepat, sesuai dengan pembaca yang dituju; mengupayakan ide-ide atau informasi utama didukung secara jelas oleh ide-ide atau informasi tambahan; mengupayakan terciptanya paragraf dan keseluruhan tulisan koheren sehingga pembaca mudah mengikuti jalan pikiran atau informasi yang disajikan; membuat dugaan seberapa banyak pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca sasaran mengenai subjek yang ditulis dan membuat asumsi mengenai hal-hal yang belum mereka ketahui dan penting untuk ditulis (Asyrofi, 2010:135).

Selain itu menulis dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan yang sangat kompleks, sebab terletak pada tuntutan kemampuan untuk menata dan mengorganisasikan ide secara runtut dan logis, serta kemampuan dalam konteks menyajikan tulisan dalam ragam bahasa tulis dan kaidah penulisan yang berbeda-beda. Dalam hal ini Syamsuddin Asyrofi menyatakan, setidaknya ada dua aspek yang dalam kegiatan menulis ini, yaitu kemahiran dalam membentuk huruf dan menguasai ejaan dan kemahiran melahirkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan berbahasa Arab (Asyrofi, 2010:135) Artinya, di balik kerumitannya tersebut, kemahiran menulis memiliki manfaat besar dalam rangka sebagai pendukung penting kegiatan berbahasa, khususnya kontribusinya dalam membantu pengembangan daya inisiatif dan kreativitas untuk menemukan, mengumpulkan, mengolah dan menata informasi yang kemudian tersajikan dalam bentuk tulisan bermutu.

Menggunakan struktur kata yang tepat diawali dengan latihan dan praktik yang intensif membuat *al-Jumlah* baik dalam bentuk *al-Jumlah al-Ismiyyah* maupun dalam bentuk *al-Jumlah al-Fi'liyyah*. *al-Jumlah al-Ismiyyah* adalah kalimat yang diawali oleh al-

Ism, yang terdiri atas *mubtada'* dan *khobar*, sedang *al-Jumlah al-Fi'liyyah* adalah jumlah yang diawali oleh *fi'il* (kata kerja) yang terdiri atas *fi'il*, *fa'il*, dan *maf'ul*.

Pada tahap selanjutnya adalah merangkai kalimat demi kalimat sehingga membentuk sebuah paragraf yang tentunya dilengkapi dengan unsur-unsur kalimat yang lain, seperti keterangan waktu dan tempat (*dzharf*), *al-Jar wa al-Majrur*, *al-Sifah wa al-Maushuf*, *mudhaf wa mudhaf ilaih*, dll.

Untuk mengoptimalkan kemampuan mahasiswa dalam menulis, diperlukan model pembelajaran yang yang tepat yakni pembelajaran yang dapat memberi ruang kepada mahasiswa untuk mampu mengungkapkan ide dan pikiran mereka dengan kalimat yang sesuai dengan kaidah penulisan kalimat bahasa Arab sehingga pembelajaran bukan sekedar sebuah pengajaran. pembelajaran bukan hanya dari dosen saja akan tetapi bisa dari teman sejawat, lingkungan, maupun sumber belajar lain.

Hal tersebut bisa dilakukan dengan pembelajaran yang berbasis proyek, yakni pembelajaran inovatif yang lebih menekankan pada belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks, dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks (Wena, 2011:145). Kegunaan model pembelajaran ini adalah memberi ruang kepada mahasiswa bekerja secara otonom dalam mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri dan mencapai puncaknya untuk menghasilkan produk nyata.

Pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek dari berbagai karakteristiknya, didukung teori-teori belajar konstruktivistik. Konstruktivisme adalah teori belajar yang mendapat dukungan luas yang bersandar pada ide bahwa peserta didik membangun pengetahuannya sendiri di dalam konteks pengalamannya sendiri.

Dari perspektif konstruktivis, belajar bukanlah murni fenomena stimulus-respon sebagaimana dikonsepsikan para behavioris, akan tetapi belajar adalah proses yang memerlukan pengaturan diri sendiri (*self-regulation*) dan pembangunan struktur konseptual melalui refleksi dan abstraksi. Kegiatan nyata yang dilakukan dalam proyek memberikan pengalaman belajar yang dapat membantu refleksi dan mendekatkan hubungan aktivitas dunia nyata dengan pengetahuan konseptual yang melatarinya yang diharapkan akan dapat berkembang lebih luas dan lebih mendalam (Djamarah, 2008).

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek, yang mendasarkan pada aktivitas dunia nyata, berpotensi memperluas dan memperdalam pengetahuan konseptual dan prosedural (Gagne, 1985), yang pada khasanah lain disebut juga *knowing that* dan *knowing how* (Wilson, 1995). *Knowing 'that' and 'how' is not sufficient without the*

*disposition to 'do'* (Kerka, 1997). Perluasan dan pendalaman pemahaman pengetahuan tersebut dapat diamati dengan mengukur peningkatan kecakapan akademiknya. (Djamarah, 2008).

Berdasarkan latar belakang di atas, selanjutnya yang menjadi rumusan masalah dalam tulisan ini adalah 1) Bagaimana penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dalam *Maharah Kitabah* pada materi *al-Jumlah*, dan 2) Bagaimana peningkatan *Maharah Kitabah* melalui model pembelajaran berbasis proyek pada materi *al-Jumlah*.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa terhadap *Maharah Kitabah* terutama pada materi *al-Jumlah* sehingga penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan, menambah khasanah kajian ilmiah dalam pengembangan model pembelajaran.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### ***Maharah Kitabah***

*Maharah kitabah/ writing skill* adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran dalam bentuk tulisan, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang (Hermawan, 2011:51).

*Kitabah* (menulis) berarti membuat lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang difahami seseorang untuk dibaca orang lain. Lambang-lambang grafis adalah kesatuan fonem yang membentuk kata, dari kata membentuk kalimat, dari rangkaian kalimat membentuk paragraph yang mengandung satu kesatuan pikiran serta maksud atau pesan tertentu.

Dalam menulis bahasa Arab, ada dua aspek kemampuan yang harus dikembangkan, yaitu kemampuan teknis dan kemampuan *ib dai* (produksi). Yang dimaksud dengan kemampuan teknis adalah kemampuan untuk menulis bahasa Arab dengan benar, yang meliputi kebenaran *imla'* (tulisan), *qawaid* (susunan), dan penggunaan *alamat al-tarqim* (tanda baca). Sedangkan yang dimaksud dengan *ta'bir ib dai* adalah kemampuan mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan ke dalam sebuah tulisan berbahasa Arab dengan benar, logis dan sistematis (Hamid, 2013:74).

Menurut (Muradi, 2015:74), jika kedua aspek tersebut mampu diintegrasikan pada proses pembelajaran maka tujuan pembelajaran *Maharah Kitabah* dapat tercapai, yaitu:

1. Peserta terbiasa menulis bahasa Arab dengan benar.
2. Peserta mampu mendeskripsikan sesuatu yang dia lihat atau dia alami dengan cermat dan benar.
3. Melatih peserta untuk mengekspresikan ide dan pikirannya dengan bebas.
4. Melatih peserta terbiasa memilih kosakata dan kalimat yang sesuai dengan konteks kehidupan.
5. Melatih peserta mengekspresikan ide, pikiran, gagasan, dan perasaannya dalam ungkapan bahasa Arab yang benar, jelas, terkesan dan imajinatif.
6. Agar peserta cermat dalam menulis bahasa Arab dalam berbagai konteks.
7. Agar pikiran peserta semakin luas dan mendalam.

Dalam proses pembelajarannya, *Maharah Kitabah* memiliki beberapa tahapan mulai dari tahap pemula, menengah, dan lanjutan. Hal ini disesuaikan dengan kemampuan peserta dan kurikulum yang telah ditetapkan.

*Maharah Kitabah* dibagi menjadi dua jenis pembelajaran, yaitu pembelajaran *Imla'* dan Pembelajaran *Ta'bir*.

Pembelajaran *Imla'* memiliki beberapa tahapan, diantaranya:

#### 1. *Imla' manqul*

Tingkat pertama dalam pembelajaran menulis bahasa Arab ini bertujuan untuk memperbaiki kemampuan peserta dalam menulis huruf, dan kata bahasa Arab. Pada tingkat ini hendaknya tidak hanya terfokus pada cara penulisan huruf tapi juga diikuti dengan latihan-latihan lain seperti tarkib, qawaid yang juga dipelajari kalam dan qiraah.

Tingkat ini biasa digunakan untuk pemula yang biasanya ketrampilan menulis dimulai dari memberi *syakal* (harakat) pada tulisan yang ada latihan menulis dari kanan ke kiri, memindahkan kalimat dari papan tulis ke buku sendiri, menghubungkan antara kalimat satu dengan kalimat lain, dan menulis kalimat yang benar dari segi mufrodat dan tarkib.

#### 2. *Imla' Mandhur*

Tingkat *imla'* ini kelanjutan dari *imla' manqul*. Misalnya meminta peserta menulis sebagian kalimat atau jumlah yang telah dipelajari, dibaca dan ditulis dalam *imla' manqul* tanpa melihat kembali pada buku. Kemudian membandingkan tulisan yang ditulis dalam *imla' mandhur* dengan tulisan pada *imla' manqul* dari sisi kebenaran tulisannya.

### 3. *Imla' Ikhtibary*

*Imla' ikhtibary* ini pelaksanaannya membutuhkan tiga kemampuan, yaitu kemampuan mendengar, kemampuan menghafal apa yang didengar dan kemampuan untuk menuliskan apa yang didengar sekaligus dalam waktu yang sama. *Imla' ikhtibary* ini bertujuan untuk:

Jenis pembelajaran yang kedua dalam *Maharah Kitabah* disebut dengan istilah *Ta'bir/Insya'* yang terbagi menjadi dua tingkatan, yaitu:

#### 1. *Ta'bir/insya' Muwajjah* (terbimbing)

Pada tingkat ini peserta telah mengenal ejaan dengan beratus-ratus kata dan telah menguasai perbendaharaan kata yang banyak serta telah berkembang konsep-konsep kebahasaannya. Mereka disiapkan untuk berlatih menulis dengan menggunakan bentuk-bentuk tata bahasa, susunan-susunan bahasa yang telah diperoleh pada pelajaran kalam, qiraah dan imla'. Pada pembelajaran tingkat ini harus dimulai bertahap dari menulis sederhana dengan menulis satu kalimat kemudian berkembang menjadi beberapa kalimat kemudian berlanjut menjadi satu paragraf kemudian dua paragraf dan seterusnya (Abdul Hamid, 2008:49-60)

Contoh dari pada menulis terbimbing ini adalah:

- a. Menggunakan gambar (*picture description*)/ mendeskripsikan sebuah gambar.
- b. Cerita dengan gambar (*picture sequence essay*), menceritakan proses gambar.
- c. Membalas surat (*replying to letters*).
- d. Merangkum (*making summary*), guru membacakan sebuah wacana secara intensif dan meminta siswa menulis ringkasannya.
- e. Menggabungkan (*making connections*), menggabungkan kata/kalimat yang terpisah-pisah. (Furqanul, 2012:31).

#### 2. *Ta'bir /insya' Hurr*

Tingkatan ini merupakan tingkat terakhir dari pembelajaran menulis. Pada tingkat ini peserta diberi kebebasan untuk memilih tema, mengembangkan pikiran-pikirannya, penggunaan mufradat atau tarkib dalam tulisannya, akan tetapi bukan berarti lepas dari bimbingan. Dan pada tingkat ini sampai pada tingkat kreasi dalam menggunakan bahasa Arab walaupun tidak sampai pada tingkat seperti ketika menggunakan bahasa ibu.

## **Pembelajaran Berbasis Proyek**

Thomas berpendapat bahwa model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Sani (2013:226) juga menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek dilakukan untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dengan cara membuat karya atau proyek yang terkait dengan materi ajar dan kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik (Wena, 2013:144)

Secara sederhana, Warsono dan Hariyanto (2012:153) mendefinisikan pembelajaran berbasis proyek sebagai suatu pengajaran yang mencoba mengaitkan antara teknologi dengan masalah kehidupan sehari-hari yang akrab dengan peserta didik. Selanjutnya, Abidin (2014: 167) mengemukakan bahwa model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang secara langsung melibatkan peserta dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu proyek pembelajaran tertentu.

Beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran berbasis proyek adalah suatu model pembelajaran yang berorientasi pada kerja proyek yang diintegrasikan dengan kehidupan nyata dan dapat mengonstruksi pengetahuan awal peserta didik serta dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan belajarnya.

## **Karakteristik Model Pembelajaran Berbasis Proyek**

Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik masing-masing untuk membedakan model satu dengan yang lain. Menurut Thomas fokus pembelajaran berbasis proyek terletak pada prinsip dan konsep inti dari suatu disiplin ilmu, melibatkan peserta didik dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan bekerja secara otonom dalam mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri, dan mencapai puncaknya untuk menghasilkan produk nyata (Wena, 2013:144). Gaer juga mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi yang besar untuk memberi pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi peserta (Wena, 2013:144).

Kemendikbud (dalam Abidin, 2014:169) menjelaskan bahwa model pembelajaran berbasis proyek memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) Peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja. 2) Adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik. 3) Peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas

permasalahan atau tantangan yang diajukan. 4) Peserta didik secara kolaboratif bertanggung jawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan. 5) Proses evaluasi dijalankan secara kontinu. 6) Peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan. 7) Produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif. 8) Situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek memiliki karakteristik yaitu adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik, memberi pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik, menghasilkan produk nyata, dan proses evaluasi dijalankan secara kontinu. Pembelajaran berbasis proyek atau tugas adalah metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam pengumpulan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata.

Untuk menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dapat dilakukan dengan melalui beberapa tahap, yaitu: 1) Pendidik memaparkan topik yang akan dikaji, tujuan belajar, motivasi, dan kompetensi yang akan dicapai, 2) Peserta didik membentuk kelompok dan mengidentifikasi permasalahan atau pertanyaan yang terkait dengan topik yang dikaji. Pertanyaan dapat diajukan oleh guru., 3) Kelompok membuat rencana proyek terkait dengan penyelesaian permasalahan yang diidentifikasi, 4) Kelompok membuat proyek atau karya dengan memahami konsep atau prinsip yang terkait dengan materi pelajaran, dan 5) Menampilkan proyek yang telah dikerjakan (presentasi).

Penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam *Maharah Kitabah* dapat dilakukan dengan meliputi beberapa langkah, yaitu: 1) *essensial question*, meliputi mahasiswa mengamati fenomena yang terjadi di lingkungan untuk menentukan tema dalam membuat beberapa kalimat dan mengidentifikasi struktur, kaidah dalam kalimat-kalimat tersebut, 2) *designing project*, meliputi mahasiswa menyusun perencanaan untuk menginvestigasi atau mencari sumber-sumber yang terkait dengan tema yang telah ditentukan; 3) *monitoring the progress*, meliputi mahasiswa mengumpulkan sumber-sumber yang mereka dapatkan sesuai dengan tema; 4) *asses the outcome*, meliputi mahasiswa memilih sumber-sumber yang bisa dikembangkan menjadi beberapa kalimat atau paragraf; 5) *evaluate the experiment*, mempresentasikan hasil tulisan yang telah dibuat berupa beberapa kalimat, baik yang masih berdiri sendiri maupun yang sudah terbentuk menjadi sebuah paragraf.

## **Bentuk-Bentuk Al-Jumlah**

*Al-Jumlah* Kalam adalah lafadh yang tersusun yang memberi faidah, dengan wadho' (disengaja/berbahasa arab). Sedangkan kalam menurut istilah 'ulama ahli Nahwu adalah sebuah ungkapan yang tersusun dari berbagai kata yang memiliki makna yang berfaidah dan menggunakan bahasa arab. contoh جاء زيد ungkapan ini terdiri dari dua kata yaitu, pertama fi'il yang kedua isim, kumpulan dari himpnan kedua kata ini memiliki arti yang jelas yaitu (seorang zaid telah datang).

*Al-Jumlah* dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu: *al-Jumlah al-Mufidah* dan *al-Jumlah ghairu al-Mufidah*.

*Al-Jumlah al-Mufidah* adalah setiap susunan dua kata atau lebih dan memberi faedah makna yang sempurna. *Al-Jumlah al-Mufidah* terbagi dua, pertama, *al-Jumlah al-Ismiyah*: Jumlah yang didahului oleh isim atau dhamir. Contoh: نَحْنُ الْعُلَمَاءُ نُورٌ (Ilmu adalah cahaya), مُجَاهِدُونَ (Kami adalah orang yang bersungguh). Kedua, *al-Jumlah al-Fi'liyah*, Jumlah yang dimulai dengan fi'il. Contoh: حَضَرَ الرَّجُلُ (Lelaki itu telah datang), يَكْتُبُ الطَّالِبُ (Siswa itu sedang menulis), اُدْرُسْ (Belajarlah).

*Syibhu al-Jumlah* (شبه الجملة) adalah suatu istilah bagi susunan yang terdiri dari: *Zharaf* yang setelahnya adalah *mudhaf ilaih*, Contoh : فَوْقَ الشَّجَرَةِ (Diatas pohon), قَبْلَ الظُّهْرِ (Sebelum Zhuhur), *Jar* dan *majrur*, contoh: فِي الْمَنْزِلِ (Di rumah), عَلَى الْمَكْتَبِ (Diatas meja).

Materi *al-Jumlah* dipelajari sebagai lanjutan dari materi *al-kalimah* (kata) yang dipelajari pada semester sebelumnya. Jadi pembelajaran tentang *al-jumlah*, mahasiswa sudah belajar tentang *al-kalimah*. Termasuk didalamnya adalah bentuk-bentuk *al-kalimah*, jenis, bilangan, dan juga telah melewati latihan menulis *al-kalimah/mufradat*.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang terdiri atas tiga variabel, yaitu *Maharah Kitabah*, Model pembelajaran berbasis proyek, *al-Jumlah*. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa semester 2 tahun akademik 2017/2018, yaitu PBA1, PBA2, PBA3, PS6, PGMI4, dan PGMI5 dengan jumlah mahasiswa 160.

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dan wawancara dengan instrument penelitian berupa unjuk kerja, pedoman observasi, dan pedoman wawancara. Unjuk kerja dilakukan dengan membuat proyek berupa membuat beberapa kalimat dalam bentuk *al-Jumlah al-Ismiyah* dan *al-Jumlah al-Fi'liyah* yang masing masing dilengkapi dengan *syibhu al-jumlah*. Sedangkan observasi dilakukan

terhadap aktivitas mahasiswa selama proses penyelesaian tugas proyek yang diberikan, mulai dari mencari tema, meliput, menyusun sampai pada mempresentasikan hasilnya. Wawancara dilakukan secara lepas selama proses kegiatan berlangsung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk meningkatkan *Maharah Kitabah* pada materi *al-Jumlah***

Hasil observasi terhadap aktifitas mahasiswa pada saat penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam menulis *al-Jumlah* pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga sudah menunjukkan adanya progres dari proyek yang sudah ditugaskan. Kegiatan mahasiswa menunjukkan sikap proaktif dan bertanggung jawab terlihat dengan pembentukan struktur organisasi setiap kelompok yang dilanjutkan dengan perumusan tema proyek.

Setelah menentukan tema yang akan ditulis, mahasiswa secara kolaboratif menyusun rencana pembuatan proyek, mulai dari menentukan sumber materi, pengumpulan materi, penyusunan kalimat, dan terakhir adalah jadwal presentasi hasil kerja proyek.

Selanjutnya adalah pengambilan data. tahap pengambilan data dilakukan dengan mendatangi beberapa tempat yang berkaitan dengan tema yang sudah ditentukan, kemudian dilanjutkan dengan mencatat kata-kata dasar yang akan dijadikan kalimat baik yang berupa *al-ism* maupun berupa *al-fi'il*. Hal tersebut dilengkapi dengan pengambilan dokumentasi berupa foto-foto di lokasi. Dari inilah yang akan dibuat menjadi beberapa kalimat dan paragraf.

Pada proses penyusunan kalimatnya, ada proses pembimbingan oleh teman sejawat pada saat salah satu dari anggota tim yang belum sepakat atau bahkan tidak memahami struktur penyusunan kalimat tersebut. Sehingga hal ini cukup efektif dalam membantu mahasiswa yang masih kurang memahami materi tentang *al-Jumlah*. Namun pada situasi seperti ini tetap mendapatkan pendampingan dari dosen untuk memastikan penjelasan dari teman sejawatnya sudah benar.

Pada tahap presentasi *al-Jumlah* yang sudah dirangkai dilampirkan bersama dengan dokumentasi fotonya sehingga kalimatnya lebih bersifat deskriptif terhadap gambar yang ada. Presentasi dilakukan dalam bentuk diskusi sehingga terjadi pertukaran bahan kalimat, minimal saling memberi kosakata baru.

## **Gambaran Maharah Kitabah Mahasiswa pada Materi *al-Jumlah* melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek**

Unjuk kerja mahasiswa pada *Maharah Kitabah* melalui model pembelajaran berbasis proyek menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam menulis beberapa kalimat, baik dalam bentuk *al-Jumlah al-Ismiyyah* maupun dalam bentuk *al-Jumlah al-Fi'liyyah* yang dilengkapi dengan *syibhu al-Jumlah* dengan bentuk-bentuk seperti yang dijelaskan sebelumnya.

Dari kalimat-kalimat yang telah dibuat dan ditulis, ada yang masih berdiri sendiri (belum terangkai menjadi satu paragraph) dan adapula yang sudah terangkai dalam bentuk sebuah paragraf.

*Al-Jumlah* yang ditulis secara umum sudah mencakup unsur-unsur dasar *al-Jumlah*, yaitu *Mubtada'* dan *Khabar* pada *al-Jumlah al-Ismiyyah*, *Fi'il*, *Fa'il*, dan *Maf'ul* pada *Jumlah Al-Fi'liyyah* maupun penempatan posisi masing-masing unsur-unsur tersebut.

Selain itu dari kalimat-kalimat tersebut juga sudah disempurnakan dengan unsur-unsur pelengkap kalimat misalnya keterangan waktu (*dzarf al-zaman*), keterangan tempat (*dzarf al-makan*). Demikian juga halnya dengan penggunaan *syibhu al-Jumlah*, sebagaimana mahasiswa sudah mampu menerapkan dalam tulisan. Seperti *al-sifah wa al-maushuf*, *mudhaf wa mudhaf ilaih*, dan *jar wa majrur*.

Selain itu unjuk kerja tersebut juga menunjukkan bahwa mahasiswa sudah mampu memberi harakat dengan tepat pada unsur *al-Jumlah* tersebut. Misalnya sebuah *mubtada*, *khabar*, dan *fa'il* harus didomma jika berupa *isim mufrad*, *jamak taksir*, dan *jamak muannas salim*.

Secara morfologi, unsur *al-jumlah* sudah terbentuk dengan baik dan benar pada *al-jumlah al-ismiyah*, yaitu pada penyesuaian bentuk antara *mubtada* dan *khabar*. akan tetapi hal itu tidak sama pada bentuk *fi'liyyah*. Pada bentuk yang kedua tersebut masih sering terjadi ketidaksesuaian bentuk kata antara *fi'il* dan *fa'il*.

Kalimat yang ditulis dari proyek tersebut adalah kalimat-kalimat yang merupakan hasil deskripsi dari aktifitas mahasiswa di beberapa tempat kemudian didokumentasikan dalam bentuk foto. Dalam artian bahwa kalimat-kalimat tersebut merupakan hasil pengalaman/ aktifitas nyata mereka sehingga hal tersebut memberikan banyak hafalan mufradat baru dan juga sekaligus kalimat baru yang bisa mereka gunakan dalam percakapan sehari-hari.

Berdasar dari hasil penelitian tersebut diatas sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan model berbasis proyek menunjukkan pengaruh positif terhadap kemampuan *maharah Kitabah* mahasiswa, melalui pembelajaran ini mereka dapat membangun pengetahuannya sesuai perencanaan dengan melakukan investigasi terhadap pengalaman dunia nyata.

Model pembelajaran ini diterapkan secara kolaboratif, inovatif, dan kreatif sehingga hal tersebut menjadi stimulasi yang dapat memotivasi belajar mahasiswa. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Grant (2008) bahwa aplikasi model pembelajaran berbasis proyek mempunyai beberapa alasan, diantaranya: 1) menawarkan potensi produksi dan tindakan pengetahuan kolektif dalam proyek sosial, 2) pengembangan pengetahuan yang melibatkan pengembangan pemikiran, 3) dapat membuka daya kreatifitas dalam menyusun kalimat aktual. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (sampurno,2009:102) yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan model berbasis proyek memiliki potensi yang amat besar untuk membuat pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna untuk pebelajar serta dapat meningkatkan kinerja ilmiahnya. Sedangkan pendidik hanya berfungsi sebagai fasilitator dan mediator.

Selain hal tersebut diatas, pada penerapan model pembelajaran ini mahasiswa secara aktif bertanya baik yang berkaitan dengan prosedur pelaksanaan tugas maupun berkaitan dengan penyusunan kalimatnya sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan responsif, mahasiswa terlihat berperan aktif pada masing-masing tugas yang sudah diberikan oleh kelompoknya.

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa mengenai pembelajaran dengan model berbasis proyek ini, mereka umumnya merasa senang karena menurut mereka model pembelajaran berbasis proyek membuat pembelajaran bahasa Arab jadi lebih aktual, mereka bisa belajar di luar kelas, isi kalimatnya lebih menarik karena tema ditentukan sendiri, lebih mudah menerapkan struktur kalimat yang telah dipelajari.

Sebagian mereka berpendapat bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat memotivasi mereka dalam menemukan kosakata baru karena mengupayakan membuat kalimat –kalimat yang sesuai dengan apa yang ada disekitarnya.

## **KESIMPULAN**

Dalam proses pembelajaran, sangat dibutuhkan kreatifitas seorang dosen untuk menentukan model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan mahasiswa dan juga materi yang akan diajarkan agar tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal dan juga optimal.

Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran tentang *al-jumlah* adalah kemampuan mahasiswa dalam menulis kalimat sempurna yang dalam istilah bahasa Arab disebut dengan *al-jumlah al-mufidah*. Dan adalah menjadi tugas dosen untuk membantu mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Hal tersebut dapat ditempuh dengan menggunakan salah satu model pembelajaran yang dianggap sesuai yaitu dengan model pembelajaran berbasis proyek.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran ini dapat menjadi ruang bagi mahasiswa untuk berlatih banyak membuat kalimat sehingga menjadi stimulasi bagi mereka untuk memahami materi *al-Jumlah* dengan baik selanjutnya dapat mengoptimalkan kemampuan mahasiswa dalam menulis beberapa kalimat, baik yang tersusun dari *mubtada* dan *khobar* (*al-jumlah al-ismiyah*) maupun yang tersusun dari *fi'il*, *fa'il*, dan *maf'ul* (*al-jumlah al-fi'liyah*). Selain itu berdasarkan hasil observasi secara umum mahasiswa secara aktif terlibat dalam penyelesaian proyek. Hal tersebut mengindikasikan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dalam memotivasi mahasiswa dalam *maharah kitabah*.

Namun terlepas dari langkah-langkah model pembelajaran ini yang menuntut mahasiswa untuk belajar mandiri, dosen tetap harus melakukan pendampingan terhadap proses pembentukan kata (morfologi) karena hal tersebut masih sering terjadi kekeliruan dalam penggunaannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Asyrofi, Syamsuddin. 2010. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Idea Press.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Fachrurrozi, Aziz dan Mahyuddin, Erta. 2011. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: CV Pustaka Cendekia Utama.
- Furqanul, dkk. *Pengajaran Bahasa Komunikatif (Teori dan Praktek)*. Remaja Rosda Karya: Bandung.
- Hamid, Abdul, dkk. 2008. *Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press.
- Hamid, Abdul. 2013. *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab untuk Studi Islam*. Malang: UIN –Maliki Press.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet ke-1, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muradi, Ahmad. 2015. *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab dalam Perspektif Komunikatif*. Jakarta: Kencana.
- Warsono dan Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wena, M. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.